

ABSTRAK

Manusia dinilai dari tingkah lakunya. Tingkah laku manusia disebut juga dengan akhlak. Banyak juga orang yang menyebutkan dengan istilah budi pekerti. Sekolah seharusnya dijadikan sebagai tempat pembiasaan sikap dan perilaku positif. Sekolah merupakan tempat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan memperoleh nilai melalui dari berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada kenyataannya akhir-akhir ini sebagian sekolah hanya mementingkan nilai akademis saja. Persoalan penumbuhan budi pekerti yang sudah mulai tergeserkan oleh kecerdasan kognitif harusnya mulai dipikirkan kembali dan segera ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penumbuhan budi pekerti ini sebenarnya bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter. Pembiasaan itu dimulai dengan pendidikan di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan penumbuhan budi pekerti yang ditumbuhkembangkan, program/ kegiatan menumbuhkan budi pekerti dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal di SDN Kebunagung II. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah SDN Kebunagung II yang beralamatkan di Jl. Raya Lenteng RT 01 RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Kebunagung II sudah menerapkan penumbuhan budi pekerti yang dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, mingguan dan periodik serta sudah menetapkan pola penumbuhan budi pekerti siswa berbasis kearifan lokal. Di SDN Kebunagung II melaksanakan program/kegiatan penumbuhan budi pekerti seperti mencium tangan guru saat tiba di sekolah, shalat dhuha berjama'ah dan yasinan bersama setiap hari jum'at, kegiatan literasi, shalat dhuhur berjama'ah setiap hari dan semua kegiatan tersebut melibatkan peran semua guru yang ada di sekolah. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dan menjadi model yang dapat dicontoh oleh siswa sejak di sekolah.

Kata Kunci : penumbuhan budi pekerti, kearifan lokal.